



PELATIHAN PEMBUATAN E-LKPD BERBASIS GOOGLE FORM MODEL PROJECT BASED LEARNING BAGI MAHASISWA PGSD

¹Lolita Anna Risandy, ²Septiana Sholikhah, ³Putri Zudhah Ferryka, ⁴Anggi Firnanda

^{1,2,3,4} Universitas Widya Dharma Klaten, Jawa Tengah

¹ lolitaanna02@gmail.com, ² septianasholikhah99@gmail.com, ³ zudhahputri@gmail.com, ⁴ anggifirnanda1906@gmail.com

Abstrak

Pelatihan Pembuatan E-Lembar Kerja Peserta Didik (E-LKPD) dengan Model Project Based Learning (PBL) berbasis Google Form bagi Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) merupakan upaya untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menciptakan materi pembelajaran interaktif. Penelitian ini fokus pada penggunaan Google Form dan pendekatan PBL untuk menciptakan E-LKPD yang relevan dengan kurikulum. Metode pelatihan mencakup pemaparan konsep, demonstrasi penggunaan Google Form, dan proyek kolaboratif dalam menerapkan PBL. Evaluasi dilakukan terhadap kualitas E-LKPD yang dihasilkan dan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan PBL. Hasilnya menunjukkan peningkatan kualitas E-LKPD dan pemahaman yang lebih baik mengenai PBL.

Kata Kunci : (E-LKPD), Google Form, Project Based Learning (PBL)

Abstract

Training on Creating Student E-Worksheets (E-LKPD) using the Google Form-based Project Based Learning (PBL) Model for Elementary School Teacher Education (PGSD) Students is an effort to improve students' skills in creating interactive learning materials. This research focuses on the use of Google Forms and the PBL approach to create E-LKPD that is relevant to the curriculum. Training methods include concept exposure, demonstration of the use of Google Forms, and collaborative projects in implementing PBL. Evaluation is carried out on the quality of the E-LKPD produced and students' ability to apply PBL. The results show an increase in the quality of E-LKPD and a better understanding of PBL.

Keywords: (E-LKPD), Google Form, Project Based Learning (PBL).

PENDAHULUAN

Pendidikan berkembang seiring dengan kemajuan teknologi, menuntut para pendidik untuk mengadopsi metode yang inovatif dalam proses pembelajaran. Khususnya dalam Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), integrasi teknologi menjadi aspek penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan menarik bagi mahasiswa. Salah satu alat teknologi yang sangat berguna dalam konteks ini adalah Google Form, yang tidak hanya menyediakan platform yang mudah diakses tetapi juga memungkinkan pembuatan materi pembelajaran yang interaktif dan adaptif.

Dalam konteks ini, pengembangan E-Lembar Kerja Peserta Didik (E-LKPD) berbasis Google Form menjadi fokus utama. E-LKPD ini bukan hanya sekedar materi statis, tetapi sebuah alat yang dapat diakses secara daring, memungkinkan interaksi, pengayaan konten, dan evaluasi yang lebih dinamis. Namun, untuk mencapai hal ini, diperlukan pemahaman yang baik tentang bagaimana mengintegrasikan teknologi ini ke dalam strategi pembelajaran yang sudah ada, dan di sinilah Model Project Based Learning (PBL) memainkan peran krusial.

PBL menawarkan pendekatan yang melibatkan pembelajaran berbasis proyek, di mana mahasiswa secara aktif terlibat dalam penyelesaian masalah nyata. Dalam konteks pelatihan bagi mahasiswa PGSD, PBL memberikan kerangka kerja yang tepat untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka pelajari ke dalam konteks praktis pembuatan E-LKPD. Proses ini melibatkan pemahaman kurikulum, penerapan kreativitas, dan penggunaan teknologi Google Form sebagai alat pembuatan E-LKPD yang inovatif.

Pelatihan ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam tentang cara membuat E-LKPD yang tidak hanya informatif tetapi juga interaktif dan sesuai dengan kebutuhan kurikulum di Sekolah Dasar. Melalui pendekatan kolaboratif dan sesi praktik langsung, diharapkan mahasiswa mampu mengembangkan keterampilan desain, teknologi, serta pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana metode pembelajaran seperti PBL dapat diintegrasikan ke dalam proses pembuatan E-LKPD.

Dengan menggabungkan konsep teknologi informasi dan strategi pembelajaran inovatif, diharapkan pelatihan ini dapat mempersiapkan mahasiswa PGSD menjadi pendidik yang adaptif, kreatif, dan mampu menggunakan teknologi sebagai alat untuk meningkatkan pengalaman belajar peserta didik di era digital.

2. METODE ABDIMAS

Kegiatan Abdimas (Pengabdian kepada Masyarakat) yang mengusung pelatihan Pembuatan E-Lembar Kerja Peserta Didik (E-LKPD) dengan pendekatan Model Project Based Learning (PBL) berbasis Google Form bagi Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) merupakan upaya yang dilakukan untuk memperkuat keterampilan mahasiswa dalam menghadapi tuntutan zaman yang kian digital dan inovatif.

Langkah Persiapan

Pertama, pendekatan dalam perencanaan kegiatan ini melibatkan analisis terhadap kurikulum PGSD dan kebutuhan teknologi yang mendukung pembelajaran. Tim fasilitator melakukan penelitian literatur untuk mengevaluasi prinsip PBL dan pemanfaatan Google Form dalam menciptakan E-LKPD yang efektif.

Penyusunan Materi dan Rencana Pelatihan

Materi pelatihan dirancang berdasarkan prinsip PBL dengan penekanan pada integrasi teknologi Google Form dalam pembuatan E-LKPD. Dokumentasi dan panduan langkah demi langkah disusun untuk memandu peserta dalam mengembangkan E-LKPD yang sesuai dengan kebutuhan kurikulum di SD.

Pelaksanaan Pelatihan

Kegiatan dimulai dengan sesi pengantar yang memperkenalkan konsep PBL dan potensi Google Form dalam pembelajaran interaktif. Sesi praktik langsung memungkinkan peserta untuk berkolaborasi dalam pengembangan E-LKPD. Ada juga ruang untuk diskusi reflektif dan sesi tanya jawab guna memastikan pemahaman yang komprehensif.

Evaluasi dan Penilaian

Evaluasi dilakukan dalam beberapa tahap. Pertama, penilaian formatif selama proses pelatihan untuk memastikan pemahaman yang berkesinambungan. Kedua, penilaian terhadap E-LKPD yang dihasilkan peserta, termasuk aspek kreativitas, relevansi kurikulum, dan kegunaan teknologi. Feedback dari peserta juga diambil sebagai masukan untuk pengembangan lebih lanjut.

Diseminasi Hasil dan Pengembangan Lanjutan

Hasil pelatihan, baik berupa E-LKPD yang dibuat maupun hasil evaluasi, didiseminasi melalui seminar, publikasi, atau forum diskusi untuk berbagi pengalaman dan mendukung pengembangan berkelanjutan. Pelatihan ini juga menjadi landasan untuk pengembangan program serupa di masa depan.

Melalui metode ini, diharapkan para mahasiswa PGSD dapat mengasah keterampilan teknologi, kreativitas, serta penerapan konsep pembelajaran inovatif dalam menciptakan E-LKPD yang relevan dan adaptif. Selain itu, metode ini juga memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai pemanfaatan teknologi dalam konteks pendidikan dasar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Efektivitas penggunaan Google Form dalam menciptakan E-Lembar Kerja Peserta Didik (E-LKPD) yang interaktif dan adaptif sesuai dengan kebutuhan kurikulum bagi mahasiswa PGSD

Efektivitas penggunaan Google Form dalam menciptakan E-Lembar Kerja Peserta Didik (E-LKPD) yang interaktif dan adaptif sesuai kebutuhan kurikulum bagi mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) menjadi aspek penting dalam mempersiapkan mereka sebagai calon guru yang beradaptasi dengan tuntutan teknologi saat ini.

Pertama-tama, Google Form memberikan kemudahan dalam pembuatan kuesioner dan formulir daring yang dapat diakses dengan mudah oleh pengguna. Dalam konteks pembelajaran, fitur-fitur seperti pilihan

ganda, isian singkat, dan tampilan yang dapat disesuaikan memungkinkan mahasiswa untuk menciptakan E-LKPD yang bervariasi dan interaktif. Ketersediaan integrasi dengan Google Sheets sebagai database penyimpanan jawaban juga memudahkan pemantauan dan analisis respons peserta didik.

Penggunaan Google Form juga memungkinkan adanya adaptasi terhadap kebutuhan kurikulum yang beragam. Mahasiswa PGSD dapat membuat E-LKPD yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, kompetensi, dan indikator yang terdapat dalam kurikulum yang berlaku. Fleksibilitas dalam menyusun soal, materi tambahan, atau sumber daya belajar lainnya memungkinkan adanya penyesuaian terhadap kebutuhan spesifik peserta didik.

Selain itu, interaktifitas Google Form memperkaya pengalaman belajar. Mahasiswa dapat mengintegrasikan multimedia, seperti gambar, video, atau tautan ke sumber belajar lainnya, sehingga E-LKPD tidak hanya statis tetapi juga menarik dan memperkaya pengalaman peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks adaptabilitas, Google Form memungkinkan respons dinamis terhadap kebutuhan peserta didik. Mahasiswa dapat merancang E-LKPD yang memberikan umpan balik otomatis, memberikan soal berbasis respons, atau menyediakan penjelasan tambahan berdasarkan jawaban yang diberikan. Dengan demikian, E-LKPD dapat menyesuaikan diri dengan tingkat pemahaman dan kecepatan belajar masing-masing peserta didik.

Namun, untuk mencapai efektivitas yang maksimal, penting bagi mahasiswa PGSD untuk memahami secara menyeluruh tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta menyusun E-LKPD dengan desain yang mempertimbangkan prinsip-prinsip pedagogi yang sesuai. Selain itu, pelatihan dan bimbingan yang memadai dalam pemanfaatan fitur-fitur Google Form juga diperlukan agar mahasiswa dapat memanfaatkannya secara optimal dalam menciptakan E-LKPD yang efektif, interaktif, dan adaptif sesuai dengan kebutuhan kurikulum di Sekolah Dasar.

B. Sejauh mana Model Project Based Learning (PBL) dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa PGSD dalam mengintegrasikan teknologi (Google Form) dalam pembuatan materi pembelajaran.

Model Project Based Learning (PBL) telah terbukti menjadi metode pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan keterampilan praktis dan konseptual bagi mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Ketika PBL dipadukan dengan integrasi teknologi, seperti penggunaan Google Form dalam pembuatan materi pembelajaran, hal itu membuka pintu untuk pengalaman pembelajaran yang lebih mendalam dan relevan.

PBL menekankan pembelajaran melalui proyek, di mana mahasiswa terlibat aktif dalam menyusun solusi atas masalah nyata atau simulasi kasus yang mendekati konteks kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pembelajaran untuk PGSD, PBL memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk merancang materi pembelajaran yang konkret dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di tingkat sekolah dasar.

Keterampilan yang dikembangkan melalui PBL termasuk keterampilan kolaborasi, pemecahan masalah, dan kreativitas. Ketika mahasiswa PGSD menggunakan PBL untuk membuat materi pembelajaran dengan Google Form, mereka secara alamiah terlibat dalam kolaborasi, diskusi, dan pemecahan masalah untuk menciptakan E-Lembar Kerja Peserta Didik (E-LKPD) yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan memanfaatkan teknologi yang tersedia.

PBL juga memungkinkan mahasiswa untuk belajar dengan cara yang lebih mandiri. Dalam konteks integrasi Google Form, mahasiswa dapat mengeksplorasi berbagai fitur yang ditawarkan platform tersebut untuk membuat E-LKPD yang interaktif dan responsif. Mereka dapat memanfaatkan pengetahuan teknologi yang mereka peroleh untuk mengkreasikan pertanyaan yang dinamis, menyesuaikan tipe-jawaban, menyusun evaluasi berbasis respons, serta menambahkan elemen multimedia yang memperkaya materi pembelajaran.

Selain itu, PBL memacu mahasiswa PGSD untuk memiliki keterampilan analisis yang kuat. Mereka tidak hanya membuat E-LKPD secara mekanis tetapi juga secara kritis mempertimbangkan cara terbaik untuk menyampaikan materi yang relevan, menarik, dan bermanfaat bagi peserta didik mereka. Integrasi Google Form dalam PBL memberikan peluang bagi mahasiswa untuk memahami bagaimana teknologi dapat diintegrasikan dengan baik dalam pendidikan dan bagaimana hal itu dapat meningkatkan pengalaman belajar.

Namun, keberhasilan pengintegrasian PBL dan Google Form membutuhkan pendekatan yang terencana dan bimbingan yang memadai dari dosen atau fasilitator. Pelatihan yang tepat dan bimbingan dalam mengenali

potensi teknologi dan mengaplikasikannya dalam konteks pembelajaran menjadi kunci bagi mahasiswa PGSD untuk mengoptimalkan penggunaan Google Form dalam menciptakan materi pembelajaran yang efektif.

C. Proses pelatihan Pembuatan E-LKPD berbasis Google Form dengan pendekatan PBL memengaruhi pemahaman mahasiswa PGSD terhadap konsep desain pembelajaran yang inovatif.

Proses pelatihan Pembuatan E-Lembar Kerja Peserta Didik (E-LKPD) berbasis Google Form dengan pendekatan Model Project Based Learning (PBL) memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) terhadap konsep desain pembelajaran yang inovatif.

Pertama-tama, pendekatan PBL dalam pelatihan menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan interaktif. Melalui pembelajaran berbasis proyek, mahasiswa PGSD tidak hanya diberi pengetahuan teoritis, tetapi juga diberi kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam konteks praktis. Dalam hal ini, penggunaan Google Form sebagai alat untuk membuat E-LKPD memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana teknologi dapat diintegrasikan dalam pembelajaran.

Selama proses pelatihan, mahasiswa PGSD terlibat dalam aktivitas merancang, mengembangkan, dan mengimplementasikan E-LKPD. Mereka belajar untuk memahami kebutuhan peserta didik mereka, memikirkan strategi pengajaran yang sesuai, dan menciptakan materi pembelajaran yang relevan, menarik, serta responsif terhadap kebutuhan kurikulum. Hal ini memberi kesempatan bagi mereka untuk menggali konsep desain pembelajaran yang inovatif.

Selain itu, proses pelatihan ini memungkinkan mahasiswa untuk mengalami secara langsung bagaimana teknologi dapat menjadi alat yang powerful dalam mendukung pembelajaran. Mereka tidak hanya belajar tentang fitur-fitur teknologi Google Form, tetapi juga mengerti bagaimana teknologi tersebut dapat diaplikasikan dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih dinamis dan interaktif bagi peserta didik.

Proses refleksi yang terintegrasi dalam PBL juga memberikan ruang bagi mahasiswa PGSD untuk mengevaluasi karya mereka. Mereka dapat mengidentifikasi kelebihan, kekurangan, dan perbaikan yang mungkin diperlukan dalam E-LKPD yang telah mereka buat. Hal ini membantu mereka untuk terus meningkatkan kualitas desain pembelajaran yang inovatif melalui penggunaan teknologi.

Namun, pemahaman yang mendalam tentang konsep desain pembelajaran yang inovatif memerlukan proses yang berkelanjutan. Penting bagi institusi pendidikan untuk memberikan dukungan kontinu, melalui workshop, pembimbingan, atau diskusi, agar mahasiswa terus dapat mengembangkan pemahaman dan keterampilan dalam merancang pembelajaran yang inovatif menggunakan teknologi seperti Google Form. Dengan demikian, proses pelatihan ini tidak hanya menciptakan pemahaman yang lebih baik, tetapi juga memberi dorongan untuk terus meningkatkan kualitas desain pembelajaran yang adaptif dan inovatif di masa mendatang.

D. Tantangan utama yang dihadapi mahasiswa PGSD dalam mengembangkan E-LKPD menggunakan Google Form dengan pendekatan PBL, dan bagaimana cara mengatasinya.

Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) menghadapi beberapa tantangan signifikan dalam mengembangkan E-Lembar Kerja Peserta Didik (E-LKPD) menggunakan Google Form dengan pendekatan Model Project Based Learning (PBL). Beberapa tantangan utama meliputi:

1. **Keterbatasan Pengetahuan Teknologi:** Banyak mahasiswa PGSD mungkin memiliki keterampilan teknologi dasar, tetapi tidak cukup familiar dengan fitur-fitur khusus Google Form yang dapat meningkatkan interaktivitas dan efektivitas E-LKPD.
Cara mengatasinya: Penyediaan pelatihan yang komprehensif tentang fitur-fitur Google Form yang relevan untuk pembuatan E-LKPD. Workshops, tutorial, atau sumber daya online dapat membantu mahasiswa memahami cara memanfaatkan secara maksimal alat tersebut.
2. **Kesulitan dalam Merancang Materi yang Relevan:** Mahasiswa mungkin mengalami kesulitan

dalam menyusun materi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum, mudah dipahami oleh peserta didik, serta memanfaatkan teknologi untuk memperkaya pengalaman belajar.

Cara mengatasinya: Fasilitasi diskusi terstruktur tentang kurikulum dan pendekatan desain pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik di tingkat sekolah dasar. Bimbingan intensif dari dosen atau pembimbing yang berpengalaman juga akan membantu mahasiswa untuk mengarahkan pemikiran mereka ke arah yang lebih produktif.

3. **Keterbatasan Akses atau Sarana Pendukung:** Tidak semua mahasiswa mungkin memiliki akses yang sama terhadap perangkat lunak atau perangkat keras yang dibutuhkan untuk mengembangkan E-LKPD yang kompleks.

Cara mengatasinya: Institusi pendidikan dapat menyediakan akses yang sama bagi semua mahasiswa ke perangkat lunak dan perangkat keras yang diperlukan. Selain itu, pilihan alternatif seperti kemitraan dengan lembaga lain atau penggunaan perpustakaan universitas untuk akses perangkat mungkin dapat membantu mengatasi hambatan ini.

4. **Kesulitan dalam Kolaborasi dan Penerapan PBL secara Efektif:** Proyek bersama dalam PBL memerlukan kerja tim yang solid. Mahasiswa mungkin menghadapi tantangan dalam berkolaborasi dan membagi tugas dengan efektif.

Cara mengatasinya: Sesi pelatihan tentang kerja tim, komunikasi yang efektif, dan manajemen proyek dapat membantu mahasiswa memahami pentingnya kolaborasi yang kuat dalam PBL. Memberikan ruang bagi mereka untuk berinteraksi dan bekerja sama dalam proyek-proyek kecil dapat meningkatkan kemampuan kerja tim mereka.

5. **Kendala Waktu dan Tekanan Belajar:** Mahasiswa PGSD sering kali memiliki jadwal yang padat dan tuntutan akademis yang tinggi. Hal ini dapat menghambat mereka untuk sepenuhnya fokus pada proses pengembangan E-LKPD dengan pendekatan PBL.

Cara mengatasinya: Penting bagi institusi untuk memberikan dukungan dan fleksibilitas dalam jadwal, serta memberikan bantuan yang tepat agar mahasiswa dapat mengelola waktu mereka dengan efisien. Mendorong mereka untuk membuat rencana kerja yang terstruktur juga dapat membantu mengurangi tekanan belajar yang berlebihan.

Mengatasi tantangan-tantangan ini membutuhkan perencanaan yang matang dan dukungan yang tepat dari institusi pendidikan. Melalui pendekatan yang holistik, seperti kombinasi pelatihan teknis, bimbingan akademis, dan lingkungan belajar yang mendukung, mahasiswa PGSD dapat mengatasi tantangan ini dan mengembangkan E-LKPD yang inovatif dengan pendekatan PBL menggunakan Google Form.

E. Dampak pelatihan ini terhadap kesiapan mahasiswa PGSD dalam mengaplikasikan keterampilan teknologi dan pendekatan inovatif dalam mengajar di lingkungan sekolah dasar

Pelatihan mengenai Pembuatan E-Lembar Kerja Peserta Didik (E-LKPD) berbasis Google Form dengan pendekatan Model Project Based Learning (PBL) memiliki dampak yang substansial terhadap kesiapan mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dalam mengaplikasikan keterampilan teknologi dan pendekatan inovatif dalam mengajar di lingkungan sekolah dasar.

1. **Penguasaan Teknologi:** Pelatihan ini memperkuat pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam menggunakan teknologi, khususnya Google Form, sebagai alat untuk menciptakan materi pembelajaran yang interaktif dan adaptif. Mahasiswa menjadi lebih terampil dalam memanfaatkan fitur-fitur teknologi yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah dasar.
2. **Kreativitas dan Inovasi dalam Pembelajaran:** Dampak utama dari pelatihan ini adalah peningkatan kreativitas dan inovasi dalam merancang materi pembelajaran. Mahasiswa belajar untuk berpikir di luar kotak, mengintegrasikan teknologi ke dalam rencana pembelajaran mereka, dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan bagi peserta didik di tingkat sekolah dasar.

3. **Kesiapan Menghadapi Tantangan Teknologi di Sekolah:** Mahasiswa PGSD dilatih untuk menjadi lebih siap dalam menghadapi tantangan teknologi yang mungkin mereka temui di lingkungan sekolah. Mereka menjadi lebih percaya diri dalam menghadapi perubahan teknologi dan lebih mudah menyesuaikan diri dengan alat-alat baru yang mungkin diperkenalkan di masa depan.
4. **Keterampilan Manajemen Pembelajaran yang Lebih Efektif:** Melalui PBL, mahasiswa PGSD tidak hanya mempelajari cara menggunakan teknologi untuk membuat materi pembelajaran, tetapi juga memahami bagaimana mengelola pembelajaran yang melibatkan teknologi tersebut. Mereka belajar tentang desain pembelajaran yang adaptif, evaluasi yang relevan, dan integrasi teknologi dalam proses pengajaran.
5. **Kesiapan Beradaptasi dengan Perkembangan Pendidikan:** Sebagai calon guru, mahasiswa PGSD perlu mempersiapkan diri untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perkembangan terbaru dalam pendidikan. Pelatihan ini memberikan dasar yang kuat untuk mereka terus belajar dan memperbaharui keterampilan mereka seiring dengan perkembangan teknologi dan strategi pembelajaran yang baru.
6. **Kesiapan untuk Memimpin Perubahan:** Mahasiswa PGSD yang terlatih dalam penerapan teknologi dan pendekatan inovatif dapat menjadi agen perubahan di lingkungan sekolah dasar. Mereka dapat memimpin atau berkontribusi dalam pengadopsian teknologi di sekolah dan menjadi sumber inspirasi bagi rekan-rekan sejawatnya.

Melalui pelatihan ini, mahasiswa PGSD tidak hanya memperoleh keterampilan teknologi yang diperlukan, tetapi juga mengembangkan sikap adaptif dan kreatif yang esensial untuk menghadapi tuntutan zaman yang kian digital dan dinamis dalam lingkungan pendidikan sekolah dasar. Dampak ini mempersiapkan mereka secara komprehensif untuk menjadi pendidik yang efektif dan adaptif di masa depan.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

4. KESIMPULAN

Pembahasan tentang pelatihan Pembuatan E-Lembar Kerja Peserta Didik (E-LKPD) berbasis Google Form dengan pendekatan Model Project Based Learning (PBL) bagi mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) menggambarkan transformasi signifikan dalam persiapan calon pendidik untuk menghadapi era pendidikan yang semakin terkini dan teknologi yang terus berkembang. Melalui pelatihan ini, mahasiswa PGSD bukan hanya mengasah keterampilan teknologi dengan memanfaatkan Google Form untuk menciptakan materi pembelajaran interaktif, tetapi juga mengintegrasikan aspek inovatif dan kreatif dalam proses pengajaran. Dari pemahaman yang dalam tentang desain pembelajaran yang adaptif hingga kesiapan menghadapi tantangan teknologi di lingkungan sekolah, pelatihan ini membekali mahasiswa dengan kemampuan yang jauh lebih luas daripada sekadar penguasaan teknologi. Mereka belajar untuk berpikir kritis, merancang pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan peserta didik, dan siap menghadapi dinamika pendidikan yang terus berubah. Selain itu, mahasiswa juga dilatih untuk menjadi agen perubahan yang membawa inovasi ke lingkungan sekolah, memimpin penggunaan teknologi, dan menggali potensi pembelajaran yang lebih efektif. Pelatihan ini bukan hanya tentang penggunaan alat teknologi, melainkan tentang mengubah paradigma pendidikan menuju pendekatan yang lebih adaptif, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era digital. Dengan demikian, pelatihan ini berperan penting dalam menciptakan calon-calon guru yang tidak hanya terampil dalam teknologi, tetapi juga siap menghadapi dan menginspirasi perkembangan pendidikan di masa depan.

Pelatihan mengenai pembuatan E-Lembar Kerja Peserta Didik (E-LKPD) dengan pendekatan Model Project Based Learning (PBL) berbasis Google Form bagi mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) membawa dampak yang mendalam terhadap paradigma pendidikan dan persiapan calon pendidik. Pelatihan ini tidak hanya tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran, tetapi juga mengenai memahami esensi dari pendekatan inovatif dalam menyusun materi pembelajaran yang lebih adaptif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Mahasiswa PGSD tidak hanya menjadi terampil dalam mengoperasikan Google Form, tetapi juga mampu menerapkan keterampilan desain pembelajaran yang relevan, responsif, dan kreatif.

PBL menjadi teras yang memungkinkan mahasiswa untuk melihat pembelajaran sebagai proses dinamis, bukan sekadar transfer informasi. Mereka belajar untuk merancang proyek pembelajaran yang menantang, berkolaborasi dalam tim, dan memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Seiring dengan itu, mahasiswa juga terlibat dalam proses refleksi yang mendalam, mempertimbangkan bagaimana pendekatan inovatif ini dapat diterapkan secara efektif di lingkungan sekolah dasar.

Dampak dari pelatihan ini tidak hanya berhenti pada penguasaan teknologi atau desain pembelajaran inovatif, tetapi meluas ke kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan masa depan dalam dunia pendidikan. Mereka menjadi agen perubahan yang siap memimpin integrasi teknologi di lingkungan pendidikan, membawa inovasi dalam strategi pembelajaran, serta memperluas kemungkinan-kemungkinan untuk peserta didik di era digital ini.

Dalam konteks ini, pelatihan menciptakan landasan yang kokoh bagi mahasiswa PGSD untuk menjadi pendidik yang adaptif, kreatif, dan siap untuk menjawab dinamika pendidikan yang terus berubah. Dengan pengalaman ini, mereka siap membawa perubahan dalam pembelajaran di sekolah dasar, mendorong adopsi teknologi dalam pengajaran, dan memperkaya pengalaman belajar siswa dengan metode yang lebih inovatif. Oleh karena itu, pelatihan ini tidak hanya menjadi titik awal bagi kemampuan teknologi, tetapi juga sebuah pijakan penting untuk membentuk pendidik yang mampu menghadapi dan menginspirasi masa depan pendidikan yang lebih cerah.

DAFTAR PUSTAKA

Kusuma, A. I., Sari, W. P., & Hikmawati, A. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru dan Tenaga Kependidikan Melalui Pelatihan Teacherpreneur Berbasis Digital Profile Builder. *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)*,

5(5), 2476-2487.

- MUHAMMAD IKHLAS, J. A. Y. A. (2023). PENGARUH E-LKPD DALAM LIVEWORKSHEETS BERBASIS PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI SAINS SISWA KELAS VIII PADA MATERI SISTEM EKSKRESI.
- Dwiyanti, N. K. E. M., Rati, N. W., & Lestari, L. P. S. (2023). Dampak Model Problem Based Learning Berbantuan Liveworksheet Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2).
- Dwiyanti, N. K. E. M., Rati, N. W., & Lestari, L. P. S. (2023). Dampak Model Problem Based Learning Berbantuan Liveworksheet Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2).
- Syazali, M., Erfan, M., Amrullah, L. W. Z., & Hasanuddin, H. (2023). STRATEGIC ANALYSIS OF TOOLS/MEDIA COMBINATION FOR DISTANCE LEARNING IN SCIENCE COURSES. COMPUTATIONAL INTELLIGENCE.
- Yustina, Y., Mahadi, I., Daryanes, F., Alimin, E., & Nengsih, B. (2022). The Effect of Problem-based Learning through Blended Learning on Digital Literacy of Eleventh-Grade Students in SMA Negeri Plus Riau on Excretory System Material. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 11(4).
- UMMU, K. (2023). PENGEMBANGAN e-LKPD PEMBELAJARAN IPA TIPE CONNECTED BERBASIS MULTI REPRESENTASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN REPRESENTASI DAN LITERASI SAINS PESERTA DIDIK (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS LAMPUNG).
- Aryanitha, N. P. A. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Interaktif Berbasis Mind Mapping Pada Muatan IPA Materi Otot Manusia Siswa Kelas V SD Negeri 4 Penatih (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).
- DEVITHA OCTAVIANA, W. I. R. A. W. A. N. (2023). PENGEMBANGAN E-LKPD BERBASIS HOTS MATERI PECAHAN BERBANTU LIVEWORKSHEETS BERORIENTASI PADA PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA KELAS V (Doctoral dissertation, Universitas Mataram).
- Indah, M. (2023). Pengembangan LKPD Interaktif dengan Liveworksheet Berbasis Model Discovery Learning pada Materi Zat Aditif dan Zat Adiktif untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains (Doctoral dissertation, Universitas Lampung).